

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media komunikasi menjadi salah satu acuan utama bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan informasi, terutama dalam dunia penyiaran yang sebagai penyalur informasi dalam bentuk teknologi, yang kemudian dirancang khusus demi memenuhi keperluan komunikasi masyarakat. Televisi menjadi bagian media komunikasi yang berkembang pesat saat ini dengan cara menyebarkan informasi melalui program acara. Setiap televisi tentunya memiliki cara tersendiri dalam mengelola manajemen penyiarannya. Hal ini dapat dilihat melalui kreativitas kinerja sumber daya manusia yang tergabung dalam stasiun televisi tersebut. Adanya kreativitas sumber daya manusia akan memaksimalkan hasil yang bagus dan berkualitas.

Perbedaan karakter sumber daya manusia menjadikan manajemen penyiaran memiliki ciri tersendiri dalam pengelolaannya. Demikian halnya dengan Jogja Istimewa Televisi (JITV) yang merupakan stasiun televisi *streaming* milik penda DIY. Televisi ini berada di bawah naungan Dinas Komunikasi Informatika DIY. Televisi tersebut tentunya mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengelola manajemen penyiarannya. Pembuatan program acara televisi termasuk program acara *live streaming* menunjukkan pada dasarnya di dalam prosesnya memulai dari perencanaan, produksi dan menyiarkan. Program *live streaming* yang ada di JITV tersebut merupakan *live streaming* dokumentasi yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pemerintahan Yogyakarta.

Teknologi media *streaming* sudah menghadapi perkembangan secara signifikan sejak tahun 1990an, namun perkembangan tersebut mengalami pengiraman dengan kondisi yang masih belum merata. Teknologi *streaming* menjadi sangat penting terhadap pertumbuhan internet sehingga membuat masyarakat tidak memiliki akses yang sangat besar untuk mengunduh *file multimedia* dengan ukuran yang cukup besar. Munculnya media *streaming*

membuat para pengguna dapat mengakses dan menampilkan data kapan dan dimana saja dengan alasan jaringan yang memenuhi. Kualitas pengiriman pesan atau konten *streaming* bergantung sekali terhadap kecepatan koneksi internet dari para penggunanya. Masyarakat umum masih banyak yang tidak mengetahui tentang eksistensi tv *streaming* tersebut. Pada hal ini masyarakat mengaku bahwa tidak pernah mengakses tv *streaming*, dengan penyebab pulsa yang terbatas (Imran, 2016).

Produksi *live streaming* tentunya memiliki kelebihan terhadap masing-masing dari *crew* televisi tersebut. Oleh karena itu JITV sering sekali memproduksi siaran langsung mengenai kegiatan pemerintahan Yogyakarta. Selain menjadi program acara utama di JITV, siaran langsung juga tidak melakukan proses editing lagi di dalamnya. Produksi program siaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *system* siaran langsung dan *system* rekaman. *Live streaming* merupakan segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa adanya penundaan dengan peristiwanya (Latief, 2017).

Pengamatan peneliti selama enam bulan melaksanakan magang di Jogja Istimewa Televisi seluruh *crew* mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Peran manajemen penyiaran dalam produksi *live streaming* itu ada dan sudah tertata bahkan terlaksana di setiap harinya, namun peran manajemen penyiaran tersebut sepertinya tidak terstruktur sehingga terdapat kinerja dan hasil yang tidak maksimal. Banyak tugas-tugas yang dikerjakan oleh *crew* yang pada dasarnya adalah bukan dari *jobdesk crew* tersebut. Peristiwa tersebut dapat terjadi karena di dalam struktur kinerja JITV sangat minim sumber daya manusia. Hal ini menjadi sebuah evaluasi bagi *crew* terhadap manajemen penyiaran yang semestinya.

Evaluasi dan perbaikan dilakukan supaya dapat mengurangi penyimpangan yang mungkin saja terjadi selama ini. Penyimpangan tersebut yang dapat mengakibatkan produksi *live streaming* itu sendiri menjadi sangat terganggu. Hal ini mungkin dikarenakan memproduksi sebuah *live streaming* dokumentasi tidak diperlukan sebuah perencanaan yang begitu matang dan rinci. Namun, pada dasarnya sebuah keberhasilan dalam media penyiaran

bergantung pada bagaimana kualitas kreativitas orang-orang yang bergelut dalam bidang penyiaran yaitu teknik, program dan pemasaran. Ini berarti bahwa jumlah dan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan sesuai dengan pekerjaan yang disediakan.

Keberhasilan dalam media penyiaran bergantung kepada bagaimana kualitas seseorang yang menguasai bidang tersebut. Kualitas kinerja manusia saja tidak cukup, jika tidak disertai oleh kemampuan pimpinan media penyiaran yang bersangkutan dalam mengelola *crew* yang ada. Alasan tersebutlah suatu manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran (Morissan, 2010).

Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, mengamanahkan stasiun penyiaran lokal dapat membangun di lokasi tertentu dalam suatu wilayah negara Republik Indonesia. Pemilik stasiun penyiaran lokal mayoritasnya adalah masyarakat yang berada di daerah tempat stasiun lokal ditempatkan. Penyiaran memberikan sebuah pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar. Penyiaran juga dapat diartikan terbentuknya grafik, karakter, baik yang bersifat interaktif atau tidak, yang kemudian diterima melalui sebuah perangkat penerima siaran. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen penyiaran agar produksi siaran mendapatkan hasil yang bagus dan berkualitas (Sudarso, 2020).

Dalam perkembangan teknologi saat ini banyak sekali media yang bermunculan guna memenuhi kepentingan informasi masyarakat, terlebih di daerah yang masih dapat dikatakan sebagai daerah yang berkembang. Peter Pringle (1991), menegaskan bahwa tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio dan televisi lokal. Tantangan dari pemegang saham agar menghasilkan keuntungan dan tantangan dalam memenuhi kepentingan masyarakat. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia keberhasilan media penyiaran yang sejatinya ditopang oleh suatu kreativitas manusia. Manusia yang berkerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki oleh semua media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran.

Ada beberapa hasil-hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, untuk dijadikan bahan rujukan agar memperkuat kajian teoritis. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur dan Mutia (2022) yang berjudul “Model Manajemen Produksi Video Dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau” menjelaskan bahwa model manajemen produksi video dokumentasi dilakukan dengan cara menerapkan tujuan produksi, prosedur pelaksanaan produksi dan strategi produksi.

Penelitian terdahulu terkait dengan manajemen media penyiaran yang dilakukan oleh Dwijayani (2019) tentang “Analisis Manajemen Media Penyiaran Batik TV Pekalongan Di Era Konvergensi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa kejadian merubah manajemen media penyiaran di era kovergensi media diantaranya yaitu komunikasi yang lebih banyak dilakukan melalui media sebagai alat berkoordinasi.

Penelitian tentang manajemen penyiaran oleh Anshori dan Setianingrum (2020) yang berjudul “Adaptasi televisi Lokal Di Era Konvergensi (Studi Kasus Manajemen Penyiaran Pada Sakti TV Madiun Jawa Timur)”. Menjelaskan bahwa penelitian ini sangat memanfaatkan konvergensi dalam manajemen POAC, namun hal tersebut masih terlihat tidak signifikan dalam fungsi *planning*.

Penelitian terdahulu tentang Manajemen Produksi oleh Pratiwi (2014) yang berjudul “Strategi Manajemen Penyiaran TVKU Sebagai Televisi Pendidikan Alternatif”. Menjelaskan bahwa strategi manajemen yang dilakukan oleh TVKU meliputi tiga pilar. Pilar pertama, strategi program yang terkait perencanaan program, produksi, kerjasama, eksekusi, pengawasan dan evaluasi program. Pilar kedua, yaitu pemasaran program. Pilar ketiga yaitu teknik penyiaran.

Adanya peristiwa manajemen penyiaran di televisi lokal dalam mengelola dan menyajikan sebuah tayangan, yaitu dalam bentuk *live streaming* menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Manajemen Penyiaran *Live streaming* Di Jogja Istimewa Televisi JITV Yogyakarta”.

## 1.2 Fokus Masalah dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah yang ada pada manajemen penyiaran di Jogja Istimewa Televisi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Manajemen Penyiaran *Live Streaming* Di JITV Yogyakarta?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran manajemen penyiaran *live streaming* yang ada di JITV Yogyakarta.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki sebuah manfaat untuk dapat mengetahui manajemen penyiaran *live streaming* yang ada di Jogja Istimewa Televisi. Berikut manfaat penelitian akademis dan praktis :

### 1.4.1. Manfaat Akademis

Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, dan informasi untuk peneliti selanjutnya dan menambah bahan kepustakaan dan sumber pengetahuan bagi Ilmu Komunikasi.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis sebuah penelitian dapat bermanfaat bagiz:

- a. Penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi sebuah cermin bagi *crew* atau televisi lainnya dalam melakukan *live streaming*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti yang ingin meneliti tentang manajemen penyiaran dalam siaran langsung.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen penyiaran bagi Jogja Istimewa Televisi.

## 1.5 Sistematika Bab

Pada penyajian penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah penyusunan skripsi. Oleh sebab itu sistematika bab ini disusun dengan sederhana dan dibuat sesuai sistematika skripsi pada umumnya. Sistematika bab pada skripsi ini terdiri dari :

1. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.
2. Pada bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab yaitu :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan pada penelitian, focus masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika bab.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam subbab ini mendeskripsikan metodologi penelitian, paradigma penelitian, pendekatan atau jenis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil analisis penelitian mengenai manajemen penyiaran *live streaming* dan membahas hasil penelitiannya.

### BAB V : PENUTUP

Subbab ini berisi kesimpulan dan saran penulis.

3. Pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka.